

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang luas dengan beranekaragam ras, suku, etnis, agama, dan budaya. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia akan kaya segalanya. Berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menjadikan tempat sekaligus alat penyatu bangsa dan negara. Pancasila sebagai suatu pandangan hidup, kesadaran dan cita-cita moral yang meliputi kejiwaan dan watak yang sudah berurat akar di dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Pancasila memuat lima alas atau dasar tingkah laku yang baik. Lima dasar tingkah laku yang baik tersebut meliputi Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Ketuhanan yang Maha Esa merupakan sila pertama yang mendasar dan menjiwai antara sila-sila lainnya dan memiliki makna bahwa Indonesia berdasarkan Ketuhanan haruslah berlandaskan pada apa yang telah menjadi aturan atau ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu wujud yang mencerminkan sila pertama adalah agama. Negara Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan haruslah memiliki suatu agama atau keyakinan sebagai sistem dalam mengatur hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa serta manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, faktanya Indonesia yang telah memiliki keragaman agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu sampai saat ini belum mampu memberikan jaminan dan keterlibatan langsung bagi warga dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran atau sumber agamanya. Masih banyak masalah yang kerap terjadi, salah satunya adalah benturan-benturan agama seperti pelaksanaan ibadah, pembangunan rumah ibadah, dan perayaan hari besar keagamaan.

Agama yang seharusnya dijadikan sebagai pegangan dalam berbagai kehidupan, malah sebaliknya disalahgunakan oleh manusia. Melihat dari kejadian tersebut, maka dalam pelaksanaan ibadah perlu adanya rambu-rambu atau batasan-batasan tertentu agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu hak orang lain, keamanan, ketertiban, serta mampu menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Menurut Pasal 28 J ayat (2) Undang-Undang Dasar Tahun 1945, menyatakan bahwa:

Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam satu masyarakat demokratis.

Rambu-rambu atau batasan tersebut diharapkan mampu menciptakan kerukunan hidup umat beragama sebagai salah satu kebutuhan serta wadah yang penting dalam menjamin tegaknya kehidupan beragama dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Proses ini dapat terwujud apabila diantara umat beragama saling menghormati dan menghargai, menyatukan perbedaan pendapat, peduli dan merasa saling membutuhkan satu sama lain, serta menghilangkan perbedaan yang ada atau memiliki sikap toleransi.

Menurut Suyadi (2013:8), sikap toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan. Sikap toleransi inilah yang harus tertanam dari pikiran, tercermin dalam sikap, serta terwujud dalam perilaku.

Selain dari sikap toleransi yang harus ditegakkan, terwujudnya kerukunan beragama harus adanya sikap peduli terhadap sesama, baik itu sesama masyarakat maupun terhadap lingkungan. Kepedulian atau sikap peduli ini adalah sikap ikut merasakan dan tanggap terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Seperti pepatah mengatakan “berat sama dipikul ringan sama dijinjing”. Pepatah tersebut

memberikan arti bahwa setiap manusia tidak bisa hidup sendiri dan masih membutuhkan bantuan orang lain. Sikap peduli inilah yang harus diwujudkan dalam hidup dengan orang lain, sama halnya dengan kehidupan beragama. Sikap toleransi dan kepedulian inilah saling berhubungan dan jalan beriringan menuju terwujudnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua sikap tersebut dapat ditemukan pada Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Desa Candirejo merupakan desa yang sangat luas dengan beraneka ragam agama, peninggalan kebudayaan, mata pencaharian dan pariwisata. Beberapa agama atau keyakinan yang ada pada masyarakat Desa Candirejo yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Salah satu peninggalan budaya yang sampai saat ini sangat dihormati keberadaannya oleh masyarakat Desa Candirejo adalah Candi. Candi ini bernama Candi Risan, yang mana candi ini berlatar belakang agama Buddha. Keberagaman agama dan adanya sebuah candi tersebut tidak lantas membuat masyarakat resah, khususnya pada masyarakat muslim karena mayoritas masyarakat Desa Candirejo beragama islam. Hal ini malah dijadikan sebagai tali persaudaraan antar umat muslim dengan umat agama lainnya dalam mencapai kehidupan beragama yang damai.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Toleransi Umat Muslim terhadap Penganut Agama Lain di Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana Kepedulian Umat Muslim terhadap Pelestarian Candi Risan di Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Sikap Toleransi Umat Muslim terhadap Penganut Agama Lain di Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk Mendeskripsikan Kepedulian Umat Muslim terhadap Pelestarian Candi Risan di Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai sikap toleransi sesama umat beragama dan kepedulian terhadap lingkungan atau peninggalan budaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan refensi dan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau wawasan tambahan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sikap toleransi umat beragama dan kepedulian terhadap peninggalan budaya

##### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman bagi masyarakat dalam meningkatkan sikap toleransi sesama masyarakat khususnya dalam kehidupan beragama dan kepedulian terhadap peninggalan budaya